

**PERKEMBANGAN KOTA YERUSALEM DI
PALESTINA SEBAGAI KOTA SUCI TIGA AGAMA;
YAHUDI, KRISTEN, DAN ISLAM (638-1187 M)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

HAMZAH SHADAM AZIZ

NIM: 15120121

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamzah Shadam Aziz
NIM : 15120121
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 November 2019

Yang menyatakan



Hamzah Shadam Aziz
NIM: 15120121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERKEMBANGAN KOTA YERUSALEM DI PALESTINA SEBAGAI KOTA
SUCI TIGA AGAMA YAHUDI KRISTEN DAN ISLAM (638-1187 M)**

yang ditulis oleh:

Nama : Hamzah Shadam Aziz
NIM : 15120121
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 21 November 2019

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Maehasin, M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-490/Un.02/DA/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN KOTA YERUSALEM DI PALESTINA SEBAGAI KOTA SUCI
TIGA AGAMA YAHUDI KRISTEN DAN ISLAM (638-1187 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAMZAH SHADAM 'AZIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 15120121
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 19561013 198103 1 003

Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720424 199903 2 003

Yogyakarta, 04 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Sekian



Dr. H. Achmad Ratah, M.Ag.

NIP. 1360725198803 1 002

MOTTO

Tidak penting apa agamamu atau sukumu. Kalau kamu
bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang,
orang tidak akan pernah bertanya apa agamamu
(K.H. Abdurrahman Wahid)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Azalea Nusaeba



ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang sejarah perkembangan Kota Yerusalem sebagai kawasan suci tiga agama, Yahudi, Kristen, dan Islam. Pemilihan tema tersebut dianggap penting karena dinamika sejarah perkembangannya dipengaruhi secara signifikan oleh tradisi-tradisi dan relasi antar tiga agama. Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologis, yang mempelajari hubungan-hubungan antar manusia dalam kelompok-kelompok. Adapun teori yang digunakan adalah perubahan sosial, yaitu *unlinear theories of evolution*, yang menerangkan bahwa manusia dan masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu, bermula dari bentuk yang sederhana, kemudian bentuk yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna.

Tradisi dan relasi agama-agama Abrahamik merupakan faktor utama yang mempengaruhi dinamika sejarah perkembangan Kota Yerusalem. Status mitis kota tersebut telah menggerakkan umat Islam, Kristen, dan Yahudi, untuk berseteru dan saling mendominasi. Selama lebih dari 5 abad, setiap umat dapat hadir guna merefleksikan kesucian Yerusalem dengan menggali mitos-mitos kuno yang terpendam dalam tradisi Abrahamik. Mereka menghadirkan kembali simbol-simbol baru, yang dapat diidentifikasi melalui beberapa bidang, baik dalam politik, ekonomi, maupun ritual-ritual keagamaan. Interaksi sosial antar ketiga agama ini terjalin secara fluktuatif. Perdamaian dan toleransi serta kerusuhan dan intoleransi antar sesama umat telah mewarnai sejarah perkembangan Kota Suci. Pembacaan ulang terhadap sejarah Yerusalem telah memperlihatkan bahwa spektrum sejarah perkembangan kota tersebut didominasi oleh tradisi tiga agama, Yahudi, Kristen, dan Islam.

Kata kunci: Kota Suci, Perkembangan Kota, dan fluktuatif.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	kadan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	W

هـ	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Yāʾ	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مَتَعَدَّدَةٌ	Ditulis	<i>Mutaʿad</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>didah</i>
		<i>ʿiddah</i>

C. Tāʾmarbūṭāh

Semua *Tāʾ marbūṭāh* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	<i>ʿillah</i>
كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyaʾ</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌ْ-----	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
-----◌ِ-----	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>

-----◌-----	Ḍammah	Ditulis	<i>u</i>
-------------	--------	---------	----------

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'a</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>la</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	<i>zuki</i>
			<i>ra</i>
			<i>yaz</i>
			<i>hab</i>
			<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + yā' mati	Ditulis	<i>ā</i>
تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	Ditulis	<i>ī</i>
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwumati	Ditulis	<i>ū</i>
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. Ḍammah + wāwumati	Ditulis	<i>au</i>

قول	Ditulis	qaul
-----	---------	------

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنِ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاسِ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِی الْفُرُوضِ	Dibaca	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Dibaca	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah swt, yang telah melimpahkan rahmatNya kepada seluruh alam tanpa memandang ras, suku, bangsa, dan agama. Semua manusia setara di hadapanNya, melainkan mereka yang lebih bertakwa dan berserah diri. Šālawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Muhammad bin Abdullah, seorang utusan Tuhan yang ditugaskan untuk menyuburkan cinta kasih dan perdamaian bagi semua manusia di seluruh dunia.

Skripsi berjudul “Perkembangan Kota Yerusalem di Palestina Sebagai Kota Suci Tiga Agama, Yahudi, Kristen, dan Islam” ini merupakan karya penulis yang termotifasi oleh kegelisahan akademis dalam memandang hubungan agama-agama dewasa ini. Isu-isu negatif antaragama dan interagama kerap muncul sebagai narasi publik yang cenderung mengarah kepada sikap eksklusif terhadap pihak lain. Bahkan tidak sedikit para penceramah agama bertitel ustadz maupun pendeta, yang menyulut perselisihan dalam ceramahnya, baik dalam bentuk hujatan maupun sindiran. Berdasarkan hal tersebut, penulis tergerak untuk menerangkan sejarah perkembangan Kota Yerusalem, sebagai bahan pengelolaan bersama terhadap suatu hal, sekaligus memperlihatkan bahwa semua agama dapat hidup

berdampingan tanpa memandang identitas satu sama lain dengan justifikasi yang negatif.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh elemen yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun;

1. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Anwar Haryono dan Ibu Sumiyati yang telah mengajarkan bagaimana cara hidup di tengah keragaman interagama dan antaragama. Barangkali keridhaan mereka berdua adalah kunci ketenangan penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
2. Ibu Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah menyertakan keikhlasan waktu pada setiap nasehat dan arahnya selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. DR. H. Machasin, MA., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga, guna mengoreksi serta mengarahkan penulisan skripsi ini hingga akhir. Atas bimbingan beliau, penulis mendapatkan banyak ilmu baru terutama dalam kepenulisan sejarah Kota Yerusalem.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu

Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi perkuliahan dengan memberikan Ilmu selama pembelajaran di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015.
6. Seluruh saudara-saudara di komunitas *Student Interfaith Peace Camp* (SIPC) regional Jogja, sebuah komunitas studi lintas agama yang telah menjadi wadah refleksi penulis dalam perbedaan antaragama dan interagama.
7. Seluruh sahabat kopi Kebun Laras, Lingkar Studi Sejarah Islam Klasik dan Komunitas Rumah Sejarah.
8. Seluruh sahabat Kuliah Kerja Nyata angkatan ke-99 di Dusun Ngadikromo, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang; Maharani, Annisa, Ririn, Intan, Diana, Naila, Tika, Faiz, dan Ricki
9. Adik-adikku di pesantren, yang selalu menjadi penyemangat dan teman diskusi setiap hari di perpustakaan kecil penulis; Gilang, Hamdani, Hakim, Ilham, Faqih, Azzam, al-Habsyi,

Ramadan, Yasyfin, Miftah, Brian, Ariel, Farhan,
Rozak, Fadel, dan Zidan.

10. Kanda dan Yunda Mahasiswa Himpunan
Mahasiswa Islam di Komisariat Adab Cabang
Yogyakarta.

11. Pondok Pesantren Tahfidz Madinatul Qur'an
(MQ) Kampus Mekkah, Depok.

Atas segala kontribusi berbagai pihak di atas, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif masih diharapkan agar dapat menjadi bahan perbaikan berikutnya.

Yogyakarta, 21 November 2019

Hormat Saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Hamzah Shadam Aziz

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Berfikir.....	19
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistemastika Pembahasan.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA YERUSALEM SEBELUM PENAKLUKAN OLEH KHULAFA’ AL-RASYIDUN.....	24
A. Tinjauan Geografis dan Historis	24

	B. Tinjauan Sosiologis	28
BAB III	PERKEMBANGAN KOTA YERUSALEM PADA	
	MASA PEMERINTAHAN KHULAFAH AL-	
	RASYIDIN DAN DAULAH ISLAMIYAH (638-	
	1095 M).....	42
	A. Penaklukan Kota Yerusalem oleh Kaum Muslimin.....	42
	B. Yerusalem pada Masa Kekhalifahan Umar bin Khattab.....	47
	C. Yerusalem pada Masa Kekuasaan Daulah Umayyah.....	50
	D. Yerusalem pada Masa Kekuasaan Daulah Abbasiyah	62
BAB IV	PERKEMBANGAN KOTA YERUSALEM PADA	
	MASA KEKUASAAN PEMERINTAHAN UMAT	
	KRISTEN (1099-1187 M).....	82
	A. Perebutan Kota Yerusalem oleh Umat Kristen .	82
	B. Sikap Pasukan Kristen terhadap Umat Islam, Yahudi, dan Kristen Lokal.....	94
	C. Relasi Umat Beragama di Yerusalem pada Masa Kristen Salib	97
	D. Penaklukan Kembali Terhadap Kota Yerusalem oleh Kaum Muslimin	106

BAB V	PENUTUP.....	115
	A. Kesimpulan	115
	B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....		121
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		156



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Peta wilayah Yerusalem era Bizantium
- Lampiran 2 Peta wilayah Yerusalem era Kaum Mslimin
- Lampiran 3 Area Kawasan Suci yang Agung (Haram al-Syarief)
- Lampiran 4 Area Tembok Barat Yerusalem
- Lampiran 5 Bukit Kuil
- Lampiran 6 Bukit Golgota
- Lampiran 7 Ilustrasi Pertempuran di Bukit Hittin
- Lampiran 8 Mihrab Zakariya
- Lampiran 9 Gerbang Rahmah
- Lampiran 10 Taman Getsemani
- Lampiran 11 Kubah Batu
- Lampiran 12 Ruangan dalam Gereja Makam Kudus
- Lampiran 13 Area Gereja Makam Kudus
- Lampiran 14 Kubah Anastasis
- Lampiran 15 Kolam Bet-Hesda
- Lampiran 16 Kolam Siloam
- Lampiran 17 Ilustrasi festival Api Suci
- Lampiran 18 Peta area pelataran dalam dan area Kudus
- Lampiran 19 Area Gereja Anastasis
- Lampiran 20 Area Gereja Anastasis periode Perang Salib
- Lampiran 21 Peta wilayah Yersalem masa Tentara Salib
- Lampiran 22 Gerbang St. Stefanus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yerusalem adalah salah satu kota kuno yang terletak di dataran tinggi pegunungan Yudea (*Jibal al-Khalil*), antara Laut Tengah dan Laut Mati, terbentang di antara sudut tenggara Mediterania dan Sungai Yordan. Daratan subur pesisirnya menyediakan jalur terbaik bagi para penyerbu dan pedagang, yang terdapat di sepanjang wilayah dari Mesir Kuno hingga imperium-imperium di timur. Namun Kota Yerusalem terisolasi dan terpencil, berjarak 30 mil dari pesisir terdekat, serta jauh dari rute perdagangan mana pun. Kawasan ini berdiri tinggi di tengah sepiunya tebing-tebing, ngarai, dan bebatuan bukit-bukit Yudea. Pada musim tertentu, Yerusalem terpapar pada iklim dingin, bersalju, bahkan membeku. Pada musim panas, suhunya dapat mengeringkan hamparan tanah dan batu-batu. Terdapat mata air di lembah Yerusalem yang cukup untuk menopang kehidupan sebuah kota.¹

Beberapa kitab suci menyebutkan bahwa Kota Yerusalem merupakan tempat kelahiran agama-agama Abrahamik; Yahudi, Kristen, dan Islam. Ketiga agama ini berasal dari tradisi-tradisi yang diwariskan oleh Nabi

¹Simon Sebag Montefiore, *Jerusalem: The Biography*, terj. Yanto Mushtafa, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2017), hlm. 3.

Ibrahim, leluhur para nabi.² Menurut Alkitab Kejadian, kitab pertama dalam Bibel, Ibrahim digambarkan telah melakukan perjalanan dari Kota Ur (Irak modern) menuju tanah yang dijanjikan Tuhan di wilayah Kan'an, Palestina modern. Ia tiba di suatu tempat bernama Salem, lalu disambut oleh rajanya bernama Melkisedek, seorang imam Allah yang Mahatinggi.³ Ia mendoakan Ibrahim agar diberkati olehNya, di wilayah tersebut, Ibrahim menetap dan menyebarkan ajarannya (2091 SM).⁴ Penyambutan terhadap Ibrahim yang dilaksanakan atas nama Allah, serta seruannya kepada masyarakat setempat berupa doktrin monoteisme, menandakan bahwa Salem telah merupakan sebuah kawasan peribadatan.⁵ Pada perkembangannya, Salem lebih dikenal dengan sebutan Yerusalem.

Kota Yerusalem menjelma sebagai kawasan yang silih berganti diperebutkan oleh berbagai peradaban. Kerajaan Daud, Babilonia, Persia, Macedonia, Maccabee, Romawi, Bizantium, dan Kekhalifahan Arab adalah bangsa-bangsa yang pernah memperebutkannya. Pada sekitar tahun 1000 SM, Raja Daud menaklukkan kota ini

²Feisal Abdul Rauf, *Seruan Adzan dari Puing WTC: Dakwah Islam di Jantung Amerika Pasca 9/11*, terj. Dina Mardina dan M. Rudi Atmoko, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 16.

³Alkitab Kejadian 14: 18-19

⁴ Mu'arif, *Monoteisme Samawi Autentik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 43.

⁵Montefiore, *Jerusalem: The Biography*, hlm. 07.

dari Bangsa Yebus,⁶ sebuah masyarakat kuno yang lebih dahulu mendiami kawasan tersebut. Tahun 697 SM, Nebukadnezar dari Babilonia menguasai Yerusalem hingga digempur oleh Kekaisaran Persia pada 539 SM.⁷ Lambat laun kebesaran Persia surut. Alexander yang Agung dari Macedonia melancarkan serangan terhadapnya kemudian menguasai Yerusalem sekitar tahun 339 SM.⁸ Setelah Macedonia, kekuasaan atas kota itu jatuh ke tangan orang-orang Maccabee, yang dikenal sebagai Dinasti Hasmonean dari Bangsa Yahudi. Pada tahun 64 SM Kota Yerusalem jatuh ke tangan Bangsa Romawi sebelum Kekaisaran Bizantium merebut, menguasai, dan menjadikannya sebagai Kota Kristen. Hingga abad ke-7 M kekaisaran ini mendominasi Yerusalem hingga kedatangan Khalifah Umar bin Khatab pada tahun 638 M.⁹

Umar bin Khatab berkuasa di Madinah pada tahun 634-644 M.¹⁰ Pada masanya fase ekspansi Kekhalifahan Arab telah dimulai. Umar memperluas wilayah

⁶Karen Amstrong, *Yerusalem: Satu Kota Tiga Agama*, terj. Andityas Prabantoro, (Bandung: Penerbit Mizan, 2018), hlm. 79-81.

⁷Montefiore, *Yerusalem: The Biography*, hlm. 42-48.

⁸*Ibid.*, hlm. 56-57.

⁹Amstrong, *Yerusalem: Satu Kota Tiga Agama*, hlm. 337.

¹⁰Michael Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*, terj. Mahbub Djunaidi, (Jakarta: PT. Adidasa Surya Grafindo, 1986), hlm. 256.

kekuasaannya di luar Ibu Kota Madinah.¹¹ Di antara wilayah-wilayah yang telah ditaklukkan olehnya adalah Damsyik, Yordania, Qadisiah, Madain, dan Suria. Setelah berhasil ditaklukkan, Umar mengalihkan perhatiannya ke Yerusalem,¹² dan berhasil merebutnya dari kekuasaan Bizantium pada tahun 638 M. Penaklukan tersebut menjadikan Yerusalem sebagai kota Islam,¹³ sekaligus menjadi sebuah kawasan yang dihuni secara dominan oleh umat Yahudi, Kristen, dan Islam. Pada kurun waktu yang cukup panjang, bahkan hingga masa kini, agama-agama tersebut dapat hidup berdampingan di Kota Yerusalem.

Ketiga agama ini tumbuh dengan sejarah ketuhanannya masing-masing sehingga mempengaruhi status kota tersebut untuk menjadi sebuah kawasan yang suci bagi para penganutnya. Bagi umat Yahudi kesucian Yerusalem didasarkan pada mitos-mitos masa lampau, di antaranya adalah mitos tanah yang dijanjikan Tuhan (*the Promised Land*)¹⁴ dan pembangunan bait suci oleh Raja Daud abad ke-9 SM. Daud sendiri merupakan seorang raja

¹¹ Philip. K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006) Hlm. 177-181.

¹² Muhammad Hussein Haekal, *Umar Bin Khattab: Sebuah Telaah Mendalam Tentang Pertumbuhan Islam dan Kedaulatan Masa itu*, terj. Ali Audah, (Bogor: PT Pustaka Lintera Antar Nusa, 2013), hlm. 131-291.

¹³ Armstrong, *Yerusalem: Satu Kota Tiga Agama*, hlm. 674.

¹⁴ Ahmad Osman, *Israel: Siapakah Mereka?*, terj. AM. Halim, (Bekasi: Fima Rodheta, 2008), hlm. 103.

Bangsa Israel.¹⁵ Adapun bagi Umat Kristen, klaim kesucian Yerusalem didasarkan pada keberadaan Gereja Makam Kudus Yesus Kristus (*Church of the Holy Sepulchre*),¹⁶ yakni sebuah situs penting bagi seluruh umat Kristen di dunia, yang diyakini sebagai lokasi sejarah perjalanan, kematian, dan kebangkitanNya.¹⁷ Kisah-kisah yang terjadi dalam sejarah keagamaan tersebut, dibangkitkan kembali pasca penaklukan Khalifah Umar bin Khattab atas Kota Yerusalem pada tahun 638 M.

Semenjak penaklukan Umar bin Khattab, Yerusalem menjadi kota Islam. Umat muslim hidup berdampingan dengan para pemeluk agama lainnya seperti Yahudi dan Kristen. Namun, hubungan antara ketiga agama tersebut bersifat fluktuatif. Pada satu masa kawasan ini pernah menjadi jantung perdamaian yang toleran, namun pada masa lainnya, Yerusalem menjadi pusat konflik dan pertikaian antar sesama. Diceritakan bahwa keesokan hari setelah penaklukan Kota Suci, Uskup Severinus mengajak Umar bin Khatab berkeliling kota untuk memperlihatkan peninggalan-peninggalan kuno di kota itu. Saat berada di Gereja Anastasis (*al-kanīṣah al-qiyāmah*) dan waktu salat tiba, Uskup meminta kepada

¹⁵Steven L. McKinzie, *King David: a Biography*, (New York: Oxford University Press, 2000), hlm. 31., dan Alkitab Samuel 2 2:1 dan 5:3

¹⁶Amstrong, *Yerusalem: Satu Kota Tiga Agama*, hlm. 24.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 20.

Umar agar melaksanakan salat di tempat itu, karena itu juga rumah Tuhan.¹⁸ Peristiwa tersebut merepresentasikan ajaran agama yang ekumenis, dalam arti melampaui sekat-sekat keagamaan. Namun pada saat yang lain, Yerusalem menjadi faktor sekaligus motif permusuhan. Hal ini tercatat dalam sejarah Perang Salib antara umat Kristen dan Islam. Perang Salib menggambarkan simbol kesucian Kota Yerusalem yang eksplosif, karena menjadikan Yerusalem sebagai jantung simbolis dari konflik pemicu perang besar antara dunia bagian barat dan timur selama dua ratus tahun.

Penelitian yang berlatar belakang status mitis Kota Yerusalem ini merupakan sebuah sintesis yang didasarkan pada satu pembacaan tentang sumber-sumber sejarah mengenai kota tersebut. Penelusuran atas sejarah Yerusalem sebagai kawasan suci memang telah banyak dilakukan, dari yang berkaitan dengan sejarah para nabi, mitos kesucian, toleransi, hingga konflik dan kekerasan antar umat beragama. Namun yang berkenaan secara khusus terkait perkembangannya sebagai kota suci tiga agama selama penaklukan Umar bin Khatab (638 M) hingga perebutannya kembali oleh Saladin (1187 M) belum didapatkan oleh peneliti. Padahal, dalam jangka waktu antara dua penguasa tersebut, Yerusalem yang

¹⁸Haekal, *Umar Bin Khattab*, hlm. 291-292.

tengah berada di bawah Kekhalifahan Islam dan Kristen telah menumbuhkan antusiasme dan obsesi-obsesi keagamaan dalam tradisi Abrahamik. Antusiasme tersebut di antaranya adalah penaklukan Umar bin Khatab atas Kota Yerusalem, yang memperlihatkan ajaran-ajaran Islam toleran terhadap umat Yahudi dan Kristen. Kebijakan Daulah Umayyah masa Abdul Malik bin Marwan untuk merestorasi kuil suci umat Yahudi berwujud kubah batu (691/692 M),¹⁹ juga telah menunjukkan bahwa orang-orang Umayyah menciptakan versi Islam baru dari ritual-ritual Kuil Yahudi untuk penyucian, pengurapan, dan mengelilingan batu.²⁰ Antusias keagamaan lainnya tampak selama peristiwa Perang Salib I dan III (1096-1187 M). Pada fase ini kesucian Yerusalem terlihat jelas, karena dijadikan poros konflik dan kekerasan dalam perang panjang yang bermotif agama. Sebelum dimulai, dalam Konsili Clermont di Perancis pada tahun 1095 M, Paus Urban II mengesahkannya sebagai Perang Suci. Ia mengobarkan semangat Tentara Salib, seraya

¹⁹Kubah Batu merupakan kuil di Yerusalem yang dibangun oleh Khalifah Umayyah Abdul Malik bin Marwan pada akhir abad ke-7 Masehi. Ini adalah monumen Islam tertua yang masih ada hingga saat ini. Batu dimana tempat tersebut dibangun, dianggap suci oleh umat Islam dan Yahudi. Nabi Muhammad secara tradisional diyakini telah naik ke surga dari situs tersebut, sedangkan dalam tradisi Yahudi, di tempat ini, Abraham atau Ibrahim dikatakan telah bersiap untuk mengorbankan putranya, Ishaq. Lihat, <https://www.britanica.com/topic/Dome-of-the-Rock>

²⁰Montefiore, *Jerusalem: The Biography*, hlm. 235.

memerintahkan mereka untuk merebut tanah suci Yerusalem menuju Gereja Makam Kudus Yesus dari ras jahat yang menguasainya, yaitu umat muslim.²¹

Berdasarkan pembacaan terhadap literatur-literatur mengenai kota Yerusalem tersebut, peneliti tertarik dan menganggap penting untuk meneliti serta membahas perkembangan Yerusalem sebagai kota tiga agama. Orientasi penelitian ini berlandaskan kepada beberapa alasan, di antaranya: (1) perkembangan Kota Yerusalem sebagai kota suci dipengaruhi oleh dominasi agama Yahudi, Kristen, dan Islam; (2) Yerusalem merupakan sebuah kota suci yang menjadi jantung simbolis dari berbagai kebijakan politik kekuasaan serta konflik dalam keagamaan. Dua landasan tersebut dianggap menarik karena belum ditemukan sejarah kota di belahan dunia lain yang perkembangannya dipengaruhi oleh dominasi tiga agama.

Dengan memperhatikan kandungan nilai toleransi dan perdamaian, serta konflik dan permusuhan yang terjadi selama perkembangan Kota Yerusalem, penelitian ini diharapkan bisa merangsang kesadaran umat Islam untuk saling memahami, menghargai, dan menjalin kerukunan antar komunitas beragama. Langkah tersebut dapat dicapai dengan cara mengambil ibrah atau

²¹*Ibid.*, hlm. 264.

menjadikannya sebagai pelajaran yang bermanfaat bagi perdamaian antar agama, lebih tepatnya antar sesama manusia.

B. Batasan dan Rumusan

Masalah

Berdasarkan pertimbangan historis dan pemikiran yang dipaparkan di latar belakang masalah, penelitian ini memfokuskan kajian terhadap perkembangan Kota Yerusalem pada aspek sosialnya. Perkembangan ini mencakup pada bidang politik, ekonomi, arsitektur, dan keagamaan, yang tentunya berkaitan dengan hubungan antar pemeluk agama Yahudi, Kristen, dan Islam, sekaligus keberadaannya sebagai kota suci bagi ketiga agama tersebut. Batasan temporal atau waktu yang ditetapkan adalah tahun 638 M sampai 1187 M. Pembatasan pada tahun 638 M dipilih karena pada saat itu Kaum Muslimin di bawah pimpinan Khalifah Umar, berhasil menaklukkan Yerusalem untuk pertama kalinya, yang menandai bahwa Kota tersebut telah menjadi Kota tiga agama. Tahun 1187 M merupakan tahun perebutan kembali Yerusalem oleh umat Islam.²² Fase ini dikatakan

²²Karen Amstrong, *Perang Suci: Kisah Detail Perang Salib, Akar Pemicunya, dan Dampaknya terhadap Zaman Sekarang*, terj. Hikmat Darmawan, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 409.

oleh Karen Amstrong sebagai abad-abad pertumpahan darah bagi Yerusalem.²³

Pelacakan terhadap perkembangan Kota Yerusalem didasarkan pada rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Islam, Kristen, dan Yahudi di Kota Yerusalem?
2. Bagaimana pengaruh agama Islam, Kristen, dan Yahudi bagi perkembangan Kota Yerusalem?
3. Mengapa relasi ketiga agama ini dapat mempengaruhi perkembangan Kota Yerusalem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan perkembangan Kota Yerusalem pada masa pemerintahan Khulafa' Al-Rasyidun dan Daulah Islamiyah.
2. Menjelaskan perkembangan Kota Yerusalem pada masa pemerintahan umat Kristen.
3. Menjelaskan perkembangan Kota Yerusalem sebagai Kota Suci tiga agama.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

²³Amstrong, *Yerusalem: Satu Kota Tiga Agama*, hlm. 674.

1. Sebagai bahan pengelolaan kehidupan bersama antar umat beragama yang berkepentingan terhadap suatu hal.
2. Sebagai media informasi dan sumbangan pemikiran bagi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, lembaga lain, dan khalayak ramai.
3. Sebagai khazanah keilmuan dan bacaan bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

D. Tinjauan Pustaka

Sejarah tentang Yerusalem telah banyak ditulis oleh para akademisi, di antara mereka ada yang membahasnya dalam aspek toleransi antar umat beragama, konflik dan kekerasan, serta mitos-mitos dan sejarah ketuhanannya saja, yakni tradisi-tradisi yang memunculkan kota ini sebagai kawasan suci. Peneliti meninjau Karya Simon Sebag Montefiore berjudul *Jerusalem: The Biography* yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh Alfabeta, Jakarta. Montefiore membahas Yerusalem sebagai kota universal, ibu kota dua bangsa (Palestina dan Israel),²⁴ dan sebuah kawasan suci bagi tiga agama. Ia mengisahkan Kota Yerusalem melalui cerita perang, cinta, dan pewahyuan, yang melibatkan kisah para raja, ratu, nabi, penyair, orang suci, dan para penakluk yang menciptakan, menghancurkan, sekaligus mengimani

²⁴ Diakses dari, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-42224270> , pada tanggal 4 Mei 2019 pukul 23.15

kepercayaan masing-masing di kota tersebut,²⁵ dimulai sejak zaman Raja Daud hingga kebangkitan zionisme pasca perang dunia I. Berdasarkan keterkaitan antara karya Montefiore dengan kajian peneliti yang sama-sama membahas sejarah Kota Yerusalem, peneliti menjadikan karyanya ini sebagai rujukan utama. Pembahasannya cukup komprehensif dan luas, dimulai sejak abad ke-10 SM hingga abad ke-21 M. berdasarkan luasnya jangka waktu yang ditempuh Montefiore dalam menulis sejarah Yerusalem, peneliti terdorong untuk menelusuri perkembangannya dalam periode lebih singkat, yakni pada abad ke-7 M hingga abad ke-12 M.

Berikutnya adalah karya Karen Amstrong berjudul *Yerusalem: satu kota tiga agama*, diterbitkan oleh PT Mizan Pustaka, Bandung, 2018. Amstrong membahas sejarah agama-agama disertai studi tentang Tuhan di Kota Yerusalem.²⁶ Ia melacak bagaimana sejarah agama-agama dapat menyebabkan Yerusalem menjadi suci. Ia juga menuturkan Yerusalem sebagai kota yang dipenuhi pergolakan spiritual dan politik, dimulai dari masa sebelum kedatangan Bangsa Yahudi di Palestina, kemunculan kerajaan-kerajaan Israel, pembuangan umat Yahudi, kejatuhan Yerusalem ke tangan berbagai bangsa, kemunculan Yesus Kristus (Isa Almasih) yang

²⁵Montefiore, *Jerusalem: The Biography*, hlm. 831.

²⁶*Ibid.*, hlm. xxviii.

menyebabkannya menjadi kota suci umat Kristen, hingga kedatangan Khalifah Umar bin Khatab yang menjadikannya sebagai kota Islam. Abad-abad pertumpahan darah berikutnya di Yerusalem selama masa Perang Salib hingga konflik Arab-Israel, juga tidak terlewatkan dalam karya Karen Armstrong.²⁷

Pelacakan dan penuturan Karen Armstrong terhadap kota suci Yerusalem merupakan satu aspek keterkaitan dengan kajian peneliti. Namun, peneliti tidak memfokuskan kajian terhadap pergolakan spiritual dan sejarah ketuhanan di Yerusalem, sebagaimana yang telah dipaparkan secara ahli olehnya. Peneliti melacak Kota Yerusalem meliputi fakta-fakta sejarah perkembangannya yang dipengaruhi oleh tradisi agama-agama Abrahamik. Peneliti memadu informasi dari karya Montefiore dengan karya Armstrong agar dapat menuliskan kembali sejarah perkembangan Yerusalem sebagai kota suci tiga agama Yahudi, Kristen, dan Islam.

Penelitian Amaliyah dalam jurnal *religious: agama dan lintas budaya* vol. 1 No. 2 (Maret 2017), yang berjudul “Satu Tuhan Tiga Agama (Yahudi, Nasrani, Islam di Yerusalem)”, menjelaskan tentang perbedaan perspektif mengenai ke-Esaan Tuhan dalam tiga agama. Secara historis ketiga agama ini memiliki konsep yang

²⁷*Ibid.*, hlm. 673.

sama, yaitu unitarian monoteisme atau disebut sebagai sebuah doktrin yang mengekspresikan kepercayaan terhadap satu Tuhan. Namun, ketiganya juga berbeda karena Yahudi berbicara mengenai aturan hidup, yang tertera dalam sepuluh aturan Tuhan (*the Ten Commandments*). Umat Nasrani membicarakan Tuhan (Allah) sebagai pencipta, sebagai juru selamat (Kristus) di akhir zaman, juga sebagai manusia biasa (Jesus) pada umumnya. Adapun Islam, Amaliyah menerangkan bahwa agama ini berbicara tentang ketauhidan, sebagaimana yang tertera pada surat al-Ikhlâs.²⁸ Studi yang berbicara tentang korelasi tiga agama dalam perspektif ke-Esaan Tuhan ini, berkaitan dengan kajian peneliti karena sama-sama menjadikan Kota Yerusalem sebagai objek penelitian. Namun pembahasan Amaliah bukan tertuju pada perkembangannya sebagaimana yang akan dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hal tersebut peneliti terdorong untuk menelusuri perkembangan Kota Yerusalem sebagai Kota Tuhan, yang direpresentasikan sebagai kawasan suci tiga agama.

Karya Margaret Barker yang diterbitkan oleh Gunung Mulia di Jakarta pada tahun 1995, dengan judul *Pintu Gerbang Sorga: Sejarah dan Simbolisme Bait Allah*

²⁸ Amaliyah, "Satu Tuhan Tiga Agama, Yahudi, Nasrani, Islam di Yerusalem", *Jurnal religious: agama dan lintas budaya*, vol. 1, No 2, 2017, hlm. 185.

di *Yerusalem* menjelaskan beberapa tema mengenai aspek-aspek mitologi Bait Allah yang kurang begitu dikenal oleh khalayak umum, yang berkaitan dengan catatan-catatan dalam kitab suci agama Yahudi dan Kristen. Tema-tema tersebut adalah *pertama*, bahwa akan ada bukti-bukti jika Bait Allah merupakan tempat penciptaan dan pembaharuan, yang berpusar pada Taman Firdaus karena bait tersebut dibangun guna merepresentasikannya. *Kedua*, akan ada bukti bahwa Bait Allah merupakan tempat meditasi dan perdamaian, yang berkaitan dengan tabir Allah sebagai simbol batasan antara dunia material dan dunia rohani. *Ketiga*, akan ada bukti bahwa Bait Allah adalah tempat orang dapat melewati tabir seraya mengalami penglihatan (visi) tentang Allah, masa kini dan masa depan.²⁹ Pembahasan Margaret Barker dalam bukunya tersebut menjelaskan materi-materi yang berkaitan dengan kajian peneliti, yaitu tertuju pada Kota Yerusalem. Adapun fokus kajian Margaret Barker terletak pada aspek mitologinya, sedangkan peneliti membahas perkembangannya sebagai Kota Suci yang memiliki berbagai mitos seperti yang ditulis oleh Barker.

Berikutnya adalah skripsi Andria Tri Atmaja berjudul “*Arti Penting Kota Yerusalem Bagi Umat Islam*

²⁹ Margaret Barker, *Pintu Gerbang Sorga: Sejarah dan Symbolisme Bait Allah di Yerusalem*, terj. B.A. Abednego, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm. 2-3.

(*Sejarah Perjuangan Umat Muslim Palestina Untuk Membebaskan Kota Yerusalem 1099-1999 M*).” Skripsi ini diterbitkan di Yogyakarta oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga tahun 2008. Pembahasan Andria mengenai sejarah perjuangan umat Islam memiliki satu aspek keterkaitan dengan objek kajian peneliti, yakni sama-sama menjadikan Kota Yerusalem sebagai objek penelusuran. Peneliti membahas perkembangannya sebagai kota suci, sedangkan Andria membahas status mitis Yerusalem yang disebabkan oleh keberadaan beberapa situs penting bagi umat Islam yaitu Kubah Batu (*Qubbat As-Shakhrah, Dome of the Rock*) dan Masjidil Aqsha. Kubah batu yang telah lama merupakan kuil suci umat Yahudi diyakini sebagai pijakan Nabi Muhammad dalam peristiwa *mi'raj*, sedangkan Masjidil Aqsha diklaim sebagai tempat suci ketiga setelah Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Dua situs ini merupakan faktor-faktor yang menyebabkan mengapa Kota Yerusalem memiliki arti penting bagi umat Islam. Konflik-konflik di kawasan tersebut yang mengarah pada kekerasan, seperti ekspansi hegemoni dan dominasi Bangsa Israel, membangkitkan semangat kaum muslimin untuk melakukan perlawanan dan pembebasan dengan cara merebutnya kembali.

E. Kerangka Berfikir

Dalam mengkaji perkembangan Kota Yerusalem, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi untuk

mengasumsikan objek penelitiannya. Roucek dan Warren dalam bukunya, *sociology an introduction*, mengatakan bahwa pendekatan sosiologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Dengan pendekatan tersebut, perkembangan Kota Yerusalem diharapkan dapat dikaji secara mendalam dalam lingkup sosialnya, yang dalam hal ini berkenaan dengan hubungan antar manusia dalam kelompok-kelompok keagamaan. Adapun teori yang digunakan untuk melacak perkembangan Kota tersebut adalah perubahan sosial, yaitu *unlinear theories of evolution*. Teori evolusi ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu, bermula dari bentuk yang sederhana, kemudian bentuk yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna.³⁰

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian sejarah tepatnya sejarah sosial. Berdasarkan hal tersebut, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah. Secara teknis metode ini mempunyai tahapan-tahapan yang harus ditempuh sebagai berikut: 1). Heuristik, yaitu pengumpulan sumber, 2). Kritik, yaitu verifikasi untuk menguji dan menilainya, 3). Interpretasi, yaitu memahami

³⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990) hlm., 345-346

makna yang sebenarnya daripada bukti-bukti sejarah yang telah diverifikasi dan dinilai, dan 4). Historiografi, yaitu penyajian pemikiran dalam bentuk tertulis berdasarkan bukti-bukti yang telah dinilai.³¹

1. Heuristik atau mengumpulkan sumber sejarah.

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi.³² Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode penelitian pustaka, yakni penelitian yang bertumpu pada sumber-sumber tertulis. Dengan segala keterbatasan penulis, penelitian ini tidak menggunakan sumber-sumber primer, melainkan menggunakan sumber sekunder yang berkaitan langsung dan membahas tentang Kota Yerusalem sebagai kawasan suci bagi tiga agama. Daftar sumber-sumber tersebut adalah *Jerusalem: the Biography* karya Simon Sebag Montifiore, *Yerusalem: One City Three Faith* karya Karen Armstrong, *Tarekh Alquds* karya Aref Pasha, *Jerusalem: The Holy City in the Eyes of Chroniclers, Visitors, Pilgrims and Prophets from the Days of Abraham to the Beginnings of Modern Times*, karya Peters F.E, *Jerusalem: Illustrated history atlas* karya Gilbert, Martin. *Palestine Under the Moslems: A Description of Syiria and the Holy Land from AD 650 to*

³¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 104-116.

³² *Ibid.*, hlm. 104.

1500 Karya Guy Le Strange, *The Latin Kingdom of Jerusalem, European Colonialism in the Middle Ages* Karya karya Joshua Prawer, *Saladin and the Fall of the Kingdom of Jerusalem: Richard the Lionheart, the Crusades and the Battle for the Holy Land* karya Lane-Poole, Stanley, *the Crusades Through Arab Eyes* karya Amin Maalouf, *History of Palestine, 634-1099* karya Gil Moshe, *The Crusades: 1095-1197 M*, karya Jonathan Philips, *Historical Dictionary of the Crusades* karya Corliss Slack, dan *The Land of Israel: National Home or Land of Destiny* karya Eliezer Schweid. Dari karya-karya tersebut penulis memadukannya sebagai suatu sintesa baru guna menuliskan kembali sejarah perkembangan Kota Yerusalem.³³

³³Sumber lain yang digunakan penulis untuk meneliti Kota Yerusalem adalah karya-karya yang mendukung penelitian mengenai Yerusalem. Sumber-sumber tersebut adalah yang ditulis oleh; Thomas Archer, dan Charles Kingsford, berjudul *The Crusades: the Story of the Latin Kingdom of Jerusalem*, Gideon Avni berjudul *The Byzantine-Islamic Transition in Palestine: An Archaeological Approach*, George Adam berjudul *the Historical Geography of the Holy Land: Especially in Relation to the History of Israel and of the Early Church*, Muhammad Dhiya' al-Din berjudul *Abd al-Malik ibn Marwan wa al-Daulah Umawiyah*, Michael Hart berjudul *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*, Philip K. Hitti berjudul *K. History of The Arabs*, Muqaddasi berjudul *Description of Syria, including Palestine*, Jonathan Philips berjudul *The Crusades: 1095-1197 M*, Corliss K. Slack berjudul *Historical Dictionary of the Crusades*, dan Schweid, Eliezer, berjudul *The Land of Israel: National Home or Land of Destiny*.

2. Kritik atau Verifikasi Sumber

Pada tahap ini sumber yang telah didapatkan diuji dan dinilai melalui kritik ekstern dan intern, sehingga dengan demikian akan diperoleh sumber yang benar-benar valid dan kredibel serta bisa dipertanggungjawabkan. Kritik ekstern dimaksudkan untuk menguji keaslian suatu sumber, sedangkan intern dilakukan untuk menguji kredibilitasnya.³⁴ Upaya untuk mendapatkan kredibilitas tersebut ditempuh melalui kolasi yakni membandingkan antara isi sumber yang satu dengan lainnya. Upaya ini ditempuh oleh penulis karena data-data yang didapatkan berasal dari sumber ketiga agama, Yahudi, Kristen, dan Islam.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah analisis fakta sejarah. Analisis berarti mengurai, yang secara terminologis maknanya berbeda dengan sintesis atau menyatukan. Akan tetapi menurut Kuntowijoyo, analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi.³⁵ Interpretasi berarti rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemasi sumber, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah sehingga penelitian benar-benar sesuai dengan tujuan. Dalam pelaksanaan tahap interpretasi, penulis memanfaatkan

³⁴*Ibid.*, hlm. 108.

³⁵*Ibid.*, hlm. 114

sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan diverifikasi. Dari berbagai sumber Islam, Kristen, dan Yahudi yang telah terverifikasi, penulis menarik satu kesimpulan bahwa ketiga agama ini memiliki peran masing-masing dalam dinamika sejarah Yerusalem, terutama upaya-upaya untuk saling mendominasi, baik dalam paham keagamaan maupun kekuasaan. Tahapan ini digunakan sebagai bahan untuk merealisasikannya, melalui analisis maupun sintesis, sesuai dengan kebutuhan dalam pembahasan dan kemampuan penulis.

4. Historiografi

Hasil penelitian dipaparkan dalam tahap historiografi. Pemaparan ini dilakukan dengan cara menghubungkan satu data dengan data yang lain, yang berhubungan dengan tema penelitian ini yaitu perkembangan Kota Yerusalem. Pemaparan tersebut dilakukan dalam bentuk bab-bab dan sub bab yang sistematis atau saling berkaitan, sehingga menghasilkan rangkaian penelitian sejarah yang kronologis dan jelas..

G. Sistemastika Pembahasan

Penelitian ini dimulai dari Bab I sebagai pendahuluan dan pengantar atas pembahasan pada bab-bab berikutnya tentang isi dan kesimpulan. Bagian pendahuluan mengemukakan latar permasalahan sebagai sub-bab pertama mengapa perkembangan Kota Yerusalem dipilih sebagai objek penelitian. Berdasarkan problem-

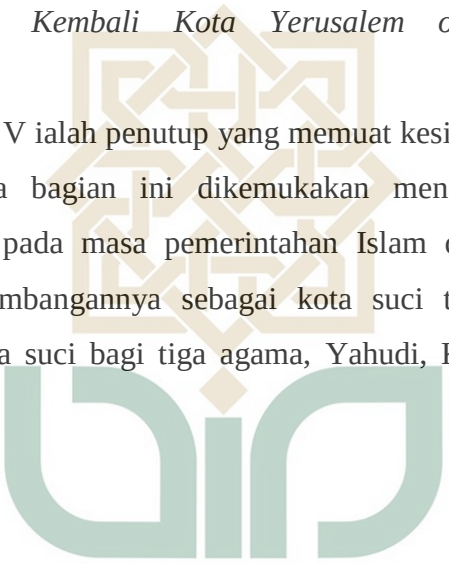
problem akademik yang dibahas dalam sub-bab pertama tersebut, penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Yerusalem, digunakan untuk mempertajam perbedaan serta memperkaya kerangka teoritik yang digunakan dalam sub-bab tersendiri. Selanjutnya, bab ini dipungkas dengan sistematika pembahasan.

Pembahasan Bab II, menggambarkan kondisi Masyarakat Kota Yerusalem sebelum ditaklukan oleh kaum Muslimin. Pembahasan ini disistemasikan menjadi tiga sub-bab: *Komunitas Pagan di Yerusalem*, *Komunitas Kristen di Yerusalem*, dan *Komunitas Yahudi di yerusalem*. Semua pembahasan tersebut memberikan pengertian tentang latar belakang sejarah perkembangan Yerusalem pada masa pemerintahan Islam dan Kristen dalam bab-bab berikutnya.

Bab III menjelaskan perkembangan Kota Yerusalem pada masa pemerintahan umat Islam pada tahun 638-195 M. Pembahasan ini berisi dua sub-bab yaitu; *Penaklukan Kaum Muslimin Terhadap Kota Yerusalem*, *Islam Pada Masa Kekhalifahan Umar Bin Khattab*, *Islam Pada Masa Daulah Umayyah*, dan *Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah*. Berbagai peristiwa yang dijelaskan dalam keempat sub-bab di atas merupakan landasan peristiwa-peristiwa yang dibahas pada bab berikutnya.

Bab IV menjelaskan perkembangan Kota Yerusalem pada masa umat Kristen pada tahun 1096-1187 M. Pembahasan ini dibagi menjadi empat sub-bab; *Perebutan Kota Yerusalem oleh Umat Kristen, Sikap Pasukan Kristen terhadap Umat Islam, Yahudi, dan Kristen Lokal, Yerusalem pada masa Kristen Salib, dan Penaklukan Kembali Kota Yerusalem oleh Kaum Muslimin.*

Bab V ialah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Pada bagian ini dikemukakan mengenai Kota Yerusalem pada masa pemerintahan Islam dan Kristen serta perkembangannya sebagai kota suci tiga agama. sebagai kota suci bagi tiga agama, Yahudi, Kristen, dan Islam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat Kota Yerusalem yang meliputi para pemeluk agama Yahudi, Kristen, dan Islam, cenderung saling mendominasi dan saling menunjukkan superioritasnya. Pada tahun 638 M kaum Muslimin berhasil menguasai Palestina dan merebut Kota Yerusalem dari kekuasaan umat Kristen. Kota ini menjadi kawasan suci tiga agama. Orang-orang Yahudi, Kristen, dan Islam dapat hidup berdampingan serta saling bersinergi dalam mengelola Kota Suci. Namun seiring berjalannya waktu, situasi berubah. Hubungan antaragama menjadi tegang dan—bahkan—semakin memburuk. Pada akhir abad ke-11 M, relasi antara umat Islam dan Kristen mencapai puncak ketegangan. Pasukan Salib Eropa merebut Yerusalem dari Kaum Muslimin. Kota Suci jatuh ke tangan umat Kristen dan Kerajaan Latin Yerusalem berdiri. Dominasi Kristen di Yerusalem berakhir setelah pasukan Muslimin di bawah pimpinan Saladin berhasil mengalahkan Tentara Salib di Bukit Hittin, kemudian menaklukkan Yerusalem dan merebutnya dari orang-orang Kristen. Permusuhan politik dalam kekuasaan Islam-Kristen berlangsung cukup lama, disebabkan oleh status mitis Kota Yerusalem yang terbentuk oleh mitologi-

mitologi masa lampau, sejak zaman Ibrahim, Musa, Yesus, dan Muhammad.

Pertikaian politik antara dua agama Abrahamik merupakan sebuah pertunjukan bagi umat Yahudi, yang tidak turut serta dalam politik pemerintahan. Peran mereka tidak terlihat secara signifikan. Yahudi tetap menjadi Bangsa minoritas yang hidup di bawah kekuasaan Islam dan Kristen. Penetrasinya terhadap Kota Suci bahkan tidak tampak berpengaruh bagi kekuatan politik yang berkuasa. Mereka tidak memiliki organisasi yang dapat menggairahkan dan menggerakkan ekspedisi militer sebagaimana yang telah dilakukan umat Islam pada tahun 638 M dan Kristen pada tahun 1096 M. Penulis tidak banyak mengidentifikasi tokoh-tokoh dari kalangan mereka yang berperan secara langsung. Hanya terdapat beberapa nama yang sedikit berperan bersama penguasa Muslim, di antaranya adalah Ka'ab al-Ahbar, Judah Halevi, dan Moses Maimonides.

Keberadaan agama-agama menjadi penyebab utama yang mempengaruhi dinamika sejarah perkembangan Yerusalem. Para penguasa Kota Suci berupaya menggali mitos-mitos kuno yang telah terpendam dalam tradisi-tradisi Abrahamik. Selain ambisi untuk saling berkuasa atas kota tersebut, simbol-simbol keagamaan didirikan sebagai situs-situs baru yang merepresentasikan mitologi masa lampau, seperti Kubah

Batu dan Gereja Makam Kudus. Pembangunan Kubah di atas Batu merefleksikan sejarah kuno Bait Suci Yahudi yang dahulu dibangun oleh Raja Sulaiman, sekaligus pengagungan terhadap tapak tilas Muhammad pada peristiwa Mi'raj. Bagi orang-orang Kristen, pembangunan dan pemeliharaan Makam Kudus Yesus Kristus merupakan langkah simbolis yang dicapai oleh penguasa Yerusalem guna menjunjung kesucian Kota Suci.

Mitos-mitos yang digali dari tradisi Yahudi, Kristen, dan Islam, menampilkan simbol-simbol baru yang mempengaruhi pola kehidupan umat beragama di Kota Yerusalem. Pencapaian sufisme oleh para ulama Muslim, antusias religius ekstrim yang dialami umat Kristen Pasukan Salib, serta spirit umat Yahudi yang dibangun di Kota Bait Suci, telah memberikan corak tersendiri dalam sejarah Yerusalem. Pola keberagamaan ini memperlihatkan bahwa ketiga Abrahamik tersebut dapat hidup berdampingan dengan identitasnya masing-masing. Pengelolaan bersama terhadap Kota Suci Yerusalem dapat dicapai oleh para pemeluk Yahudi, Kristen, dan Islam. Melalui semangat perdamaian, ketiga agama Abrahamik tersebut dapat menjalin kerukunan antar sesama. Perdamaian antaragama berhasil diciptakan, demi tercapainya nilai-nilai ideal monoteistik samawi Ibrahim, yaitu kesetaraan, toleransi, dan kebersamaan.

B. Saran

Penelitian mengenai Kota Suci Yerusalem telah menggambarkan bagaimana upaya agama-agama dalam menjalin kehidupan di dalam suatu ruang dan waktu yang sama. Fluktuasi dinamika sejarah perkembangannya memberikan wajah baru dalam hubungan agama-agama. Penulis memandang bahwa dewasa ini, ketidakharmonisan antaragama maupun interagama kerap terjadi. Penggambaran sejarah tentang Yerusalem pada masa Islam klasik dapat dijadikan iktibar pada masa sekarang, guna mengayomi perbedaan-perbedaan yang ada. Pada masanya, orang-orang Islam, Kristen, dan Yahudi, dapat saling bersinergi dalam mengelola sebuah Kota yang Suci. Penggambaran tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran perdamaian antaragama, serta motif kesanggupan untuk hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain.

Skripsi penulis yang mendeteksi keberadaan agama-agama sebagai faktor penggerak sejarah Kota Yerusalem, merupakan salah satu karya di antara ratusan pembahasan tentang Kota Suci tiga agama. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pengembangan dalam penulisan karya ilmiah sejarah lainnya, terutama dalam mengkaji sejarah Yerusalem dan hubungannya antaragama Yahudi, Kristen, dan Islam. Berdasarkan hal tersebut, penelitian berikutnya diharapkan

juga sanggup memberikan analisa yang lebih rinci dan tajam, sehingga dapat dijadikan rujukan historis yang saling melengkapi satu sama lain.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Jurnal

Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013.

Alquran

Abdul Jabbar, Umar. *Khulashatu Nur al-Yaqin: fii siirati sayyid al-mursalin*. (Surabaya: Maktabah as-Syaikh Salim bin Su'ud al-Nabhaan.

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Abu al-Hasan Ali al-Nadwi. *Islam Membangun Peradaban Dunia*, terj. M. Ruslan Shiddieq. Jakarta: Pustaka Jaya dan Djambatan, 1998.

Abu al-Mahasin. Yusuf bin Thughri Jamal al-Din. *al-Nujum al-Zahirah: fi Muluki Mishr wa al-Qahirah*. Mesir: Wazarah al-Tsaqafah, 1383-1963.

Adamnan. *The Pilgrimage of Arculfus in the Holy Land*, terj. ed. James Rose Macpherson. London, 1895: New York, 1971.

Al-Aref, Aref Pasha. *Tarekh Alquds*. Mesir: Dar al-Ma'arif, 1951.

Amaliyah. "Satu Tuhan Tiga Agama, Yahudi, Nasrani, Islam di Yerusalem". *Jurnal Religious: Agama dan Lintas Budaya*, Vol. 1, No 2. Tangerang: Universitas Pamulang Tangerang, 2017.

Amstrong, Karen. *Perang Suci: Kisah Detail Perang Salib, Akar Pemicunya, dan Dampaknya terhadap Zaman Sekarang*, terj. Hikmat Darmawan. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.

- Amstrong, Karen. *Yerusalem: Satu Kota Tiga Agama*, terj. Prabantoro. Bandung: Penerbit Mizan, 2018.
- Archer, Thomas Archer, dan Kingsford, Charles, L. *The Crusades: the Story of the Latin Kingdom of Jerusalem*. New York: G.P. PUTNAM'S SON, 1894.
- Arnold, Thomas Walker. *The Preaching of Islam: a History of the Propagation of the Muslim Faith*. London: Constable & Company, 1913.
- August C. Krey. *Kata Bersama Antara Muslim dan Kristen*. Princenton dan London, 1921.
- Avni, Gideon. *The Byzantine-Islamic Transition in Palestine: An Archaeological Approach*. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- Baladhuri, Abu al-Abbas Ahmad. *Futuh al-Buldan*. Beirut: Maktabah al-Ma'arif, 1761.
- Barker, Margaret. *Pintu Gerbang Sorga: Sejarah dan Simbolisme Bait Allah di Yerusalem*. terj. B.A. Abednego, Jakarta: Gunung Mulia, 1995.
- Barnes, T.D. "Hadrian and Lucius Verus", *Journal of Roman Studies*. Vol. 57, No. 1-2, 1967.
- Bauer, Susan Wise. *Sejarah Dunia Kuno: dari cerita-cerita tertua sampai jatuhnya Roma*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Devries, Kelly, dkk., *Perang Salib 1097-1444: dari Dorylaeum hingga Varna*, terj. Peusy Sharmaya, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Esposito, John. L. *Islam dan Politik*, terj. H.M. Joesoef Sou'yb. Jakarta: PT Nulan Bintang, 1990.

- F.E. Peters. *Jerusalem: The Holy City in the Eyes of Chroniclers, Visitors, Pilgrims and Prophets from the Days of Abraham to the Beginnings of Modern Times*. Princeton, 1985.
- Gearon, Eamonn. *Turning Points in Middle Eastern History; Course Guidebook*. USA: The Teaching Company, 2016.
- George Adam. *the Historical Geography of the Holy Land: Especially in Relation to the History of Israel and of the Early Church*. London: Hodder and Stoughton, 1901.
- Gilbert, Martin. *Jerusalem: Illustrated history atlas*. Oxford: Merton College, 1977.
- Guy Le Strange. *Palestine Under the Moslems: A Description of Syiria and the Holy Land from AD 650 to 1500*. London, 1890.
- Al-Husaini, Hasan. *Hasan & Husain: the Untold Stories*, terj. Umar Mujtahid. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013.
- Al-Khalidi, Ahmad Samih. *al-Ma'ahid al-Mishriyyah fi Bait al-Muqaddas*. Kairo: Hindawi Foundation for Education and Culture, 2014.
- Al-Ra'is, Muhammad Dhiya' al-Din. *Abd al-Malik ibn Marwan wa al-Daulah Umawiyyah*. Kairo: al-Maktabeh, 1969.
- Haekal, Muhammad Hussein. *Umar Bin Khattab: Sebuah Telaah Mendalam Tentang Pertumbuhan Islam dan Kedaulatan Masa itu*, terj. Ali Audah. Bogor: PT Pustaka Lintera Antar Nusa, 2013.
- Haraki, Abu Majdi. *Misteri Isra' Mi'raj*. Yogyakarta: DIVA Press, 2007.

- Hart, Michael. *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*, terj. Mahbub Djunaidi. Jakarta: PT. Adidas Surya Grafindo, 1986.
- Hasan, Ibrahim Hassan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Djahdan Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hitti, Philip. K. *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Joshua Prawer. *The Latin Kingdom of Jerusalem, European Colonialism in the Middle Ages*. London, 1972.
- Khattab, Mahmud Syait. *Latar Belakang Kemenangan Islam*, terj. Kathur Suhardi. Solo: Pustaka Mantiq, 1992.
- Lane-Poole, Stanley. *Saladin and the Fall of the Kingdom of Jerusalem: Richard the Lionheart, the Crusades and the Battle for the Holy Land*. Barnsley: Pen & Sword Books Ltd, 2016.
- Lewis, Bernard. "An Apocalyptic Vision of Islamic History", *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*. Vol. 13, No. 2. Cambridge University Press, 1950.
- Maalouf, Amin. *the Crusades Through Arab Eyes*, terj. Jon Rothschild. London: Saqi Essentials, 1973.
- Macow, Henry. *Illuminati: Gerakan Pembajakan Dunia*, terj. Ahmad Syukron, Dieni Purwandini, dan Melody Violine. Jakarta: PT Ufuk Publishing House, 2015.

- Montefiore, Simon Sebag. *Jerusalem: The Biography*, terj. Yanto Mushtafa. Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2017.
- Moshe, Gil. *A History of Palestine, 634-1099*, terj. Ethel Broido. Cambridge, 1992.
- Mu'arif. *Monoteisme Samawi Autentik*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Mujir al-Din. *Historie de Jerusalem et Hebron, Fragments of the Chronicle of Mujir al-Din*, terj. ed. Henry Sauvaire. Paris, TP, 1876.
- Muqaddasi. *Description of Syiria, including Palestine*, terj. Guy Le Strange. London. TP. 1896; New York. TP. 1971.
- Osman, Ahmad. *ISRAEL: Siapakah Mereka?*, terj. AM. Halim. Bekasi: Fima Rodheta, 2008.
- Philips, Jonathan. *The Crusades: 1095-1197 M*. Britain: Pearson Education, 2002.
- Pulungan, Suyuthi. *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah: Ditinjau dari Pandangan Alquran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rauf, Feisal Abdul. *Seruan Adzan dari Puing WTC: Dakwah Islam di Jantung Amerika Pasca 9/11*, terj. Dina Mardina dan M. Rudi Atmoko. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Schumann, Olaf Herbert. *Agama Yahudi: pendekatan pada ilmu agama-agama 3*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2018.
- Schweid, Eliezer. *The Land of Israel: National Home or Land of Destiny*, terj. Deborah Greniman. New York: Fairleigh Dickinson Univ Press, 1985.

- Sholikhin, Muhammad. *Berlabuh di Sidratul-Muntaha: Mengungkap Misteri Isra' Miraj Nabi Muhammad*. Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Slack, Corliss K. *Historical Dictionary of the Crusades*. USA: The Scarecrow Press, Inc, 2003.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiolog: Suatu Pengantar*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 1982.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-Kajian Strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sylvia Schein. "Between Mount Moriah and the Holy Sepulchre: The Changing Traditions of the Temple Mount in the Central Middle Ages" *Traditio*. Vol. 40. Cambridge University Press, 1984.
- Theoderich. *Description of the Holy Places*, terj. Audbrey Stewart. London, 1896; New York, 1971.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Shalahudin al-Ayyub: Meniti Jalan Pembebasan Palestina*. Jakarta: Studia Press, 2015.
- Waleed El-Ansary, dkk. *Kata Bersama Antara Muslim Dan Kristen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Al-Zabidi, Zainudin Ahmad bin Abd al-Lathif. *Ringkasan Hadis Shahih al-Bukhari*, terj. Achmad Zaidun. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.

B. Internet

(https://www.researchgate.net/publication/2492246121_The_Crusader_Kingdom_of_Jerusalem_A_Dynastic_History_1099-1125)

<http://pojokbiblika.blogspot.com/2017/05/penyembuhan-di-kolam-betesda.html?m=1>

<http://www.culture-islam.fr/wp-content/uploads/2016/10/Baladhuri-Futuh-al-Buldan.pdf>

<https://alkitab.sabda.org/bible.phpbook=Mat&chapter=24>

<https://archive.org/details/crusadesstoryofl00archrich>

<https://archive.org/details/cu31924028534265/page/n8>

<https://archive.org/details/firstcrusadeacco00kreyuoft/page/n7>

<https://archive.org/details/landofisraelnati00schw>

<https://archive.org/details/palestineundermo00lest/page/n8>

<https://books.google.co.id/books?id=M0wUKoMJeccC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

<https://conservancy.umn.edu/handle/11299/179304>

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Ronny_Reich

<https://en.m.wikipedia.org/wiki/Siloam>

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Yahya_ibn_Mahmud_al-Wasiti

https://guidebookstgc.snagfilms.com/DG8340_TurningPointsMiddleEasternHistory.pdf

<https://ia801603.us.archive.org/23/items/ArticoloLivneKafri/Muslim%20Literature%20in%20Praise%20of%20Jerusalem.pdf>

<https://www.amazon.com/First-Crusade-Eye-Witnesses-Participants-Mediaevalium/dp/1935228080>

<https://www.ancient.eu/index/>

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-42224270>

<https://www.britanica.com/topic/Dome-of-the-Rock>

<https://www.britannica.com/event/Crusades/Preparations-for-the-Crusade>

<https://www.britannica.com/event/Crusades/The-siege-of-Jerusalem>

<https://www.cambridge.org/core/journals/church-history/article/church-of-the-holy-sepulchre-in-jerusalem-by-charles-couasnon-translated-by-jp-b-and-claude-ross-the-schweich-lectures-of-the-british-academy-1972-london-oxford-university-press-1974-xi64-pp-28-bw-plates-975/9B8F89C64D915FFFFAFED94FD8B97EC6>

Armstrong, G. The Church of the Holy Sepulchre in Jerusalem, By Charles Couasnon. Translated by J.-P. B. and Claude Ross, The Schweich Lectures of the British Academy, 1972. London: Oxford University Press, 1974.

<https://www.catholiceducation.org/en/culture/catholic-contributions/st-helena-and-the-true-cross.html>

https://www.goodreads.com/author/show/375732.August_C_Krey

<https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/khalifah-yang-membangun-gereja-suci-makam-yesus-cqyP>

<https://www.google.com/amp/s/www.wsj.com/amp/articles/the-life-and-legend-of-sultan-saladin-review-a-portrait-of-a-champion-11566341153>

<https://www.google.com/search?q=The+Crusades%3A+the+Story+of+the+Latin+Kingdom+of+Jerusalem.pdf&oeq=The+Crusades%3A+the+Story+of+the+Latin+Kingdom+of+Jerusalem&aqs=chrome.1.69i57j69i59j69i60.2919j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

<https://www.islampos.com/palestina-dan-nubuwat-akhir-zaman-2-60534/> ,

<https://www.jewishvirtuallibrary.org./king-solomon>

<https://www.jstor.org/stable/j.ctt1m3nz5z>

<https://www.jstor.org/stable/pdf/27831152.pdf?refreqid=excelsior%3A6c0d325e3aa461eeb513797d62257de6>

https://www.muslim-library.com/dl/books/english_The_Preaching_Of_Islam.pdf

https://www.reading.ac.uk/web/files/GCMS/RMS-2010-03_M_Bull_The_Eyewitness_Accounts_of_the_First_Crusade_as_Political_Scripts.pdf

https://www.researchgate.net/publication/249246121_The_Crusader_Kingdom_of_Jerusalem_A_Dynastic_History_1099-1125

https://www.researchgate.net/publication/281604698_The_Byzantine-Islamic_Transition_in_Palestine_An_Archaeological_Approach_by_Gideon_Avni_Oxford_University

y_Press_2014_Oxford_Studies_in_Byzantium_448
pp_78_in-text_illustrations_Hb_900018500_ISBN-
13_978

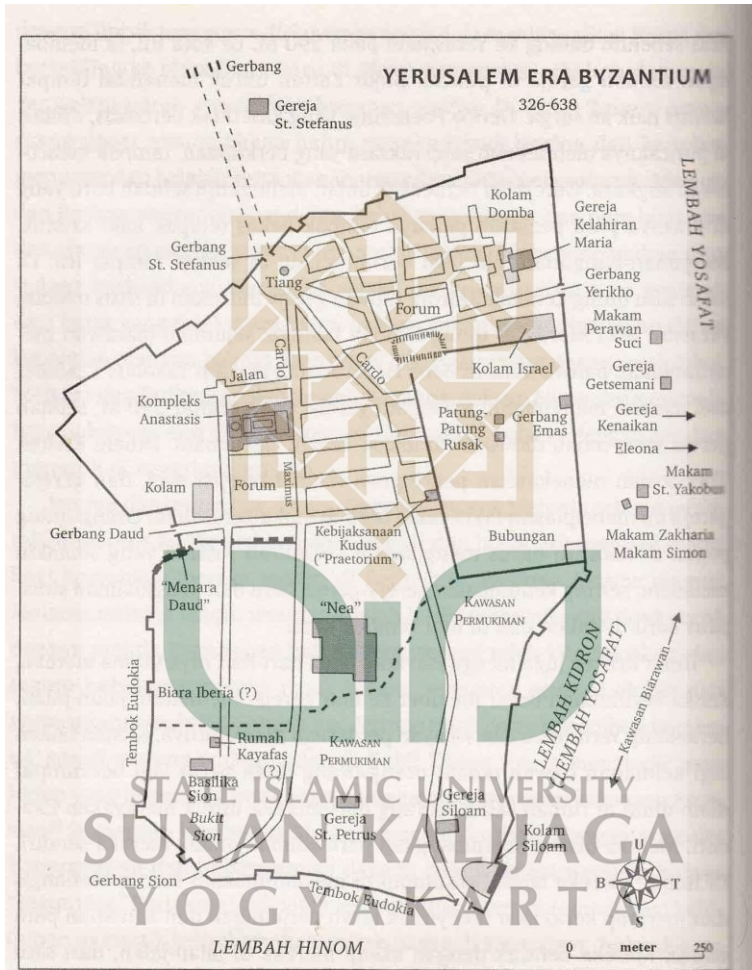
<https://youtu.be/HProiNnmGwI>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

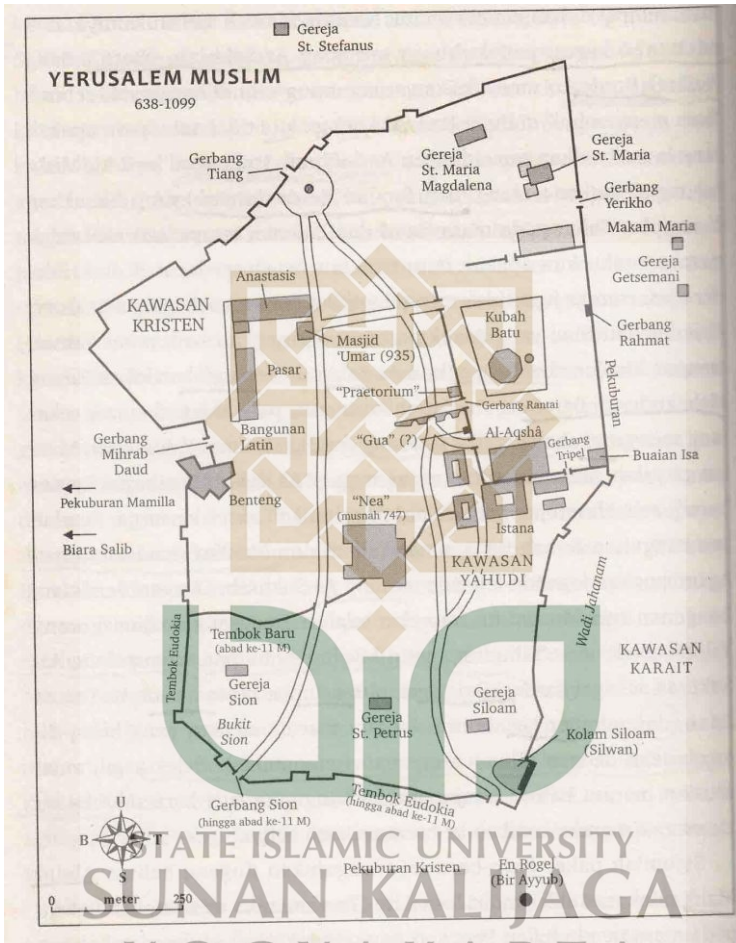
Peta wilayah Yerusalem era Bizantium



Diambil dari buku Karen Amstrong, *Yerusalem: satu kota tiga agama*, hlm. 298

Lampiran 2

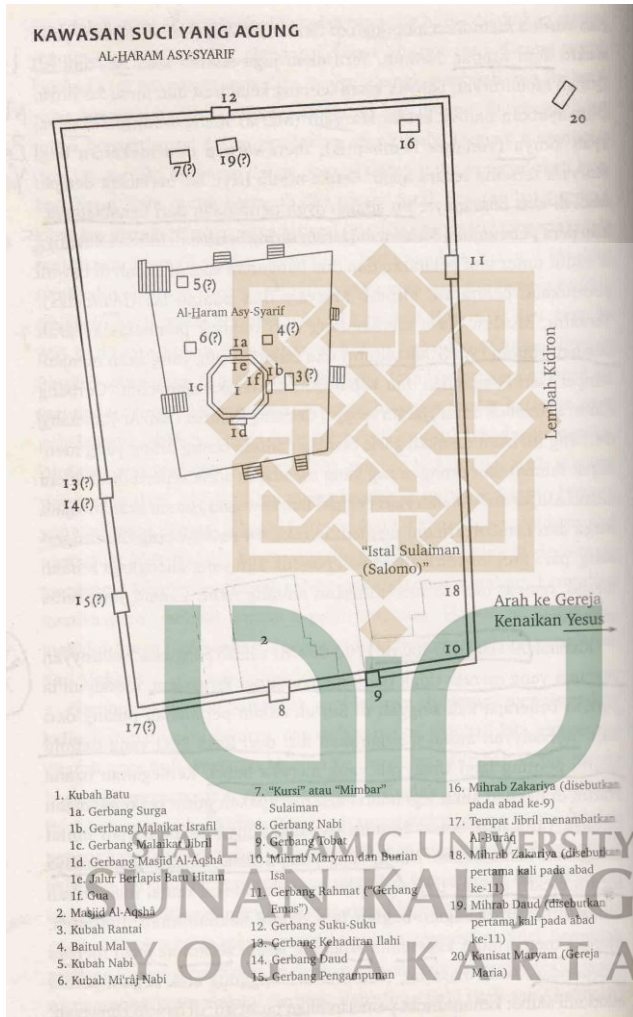
Peta wilayah Yerusalem era Kaum Mslimin



Diambil dari buku Karen Armstrong, *Yerusalem: satu kota tiga agama*, hlm. 352

Lampiran 3

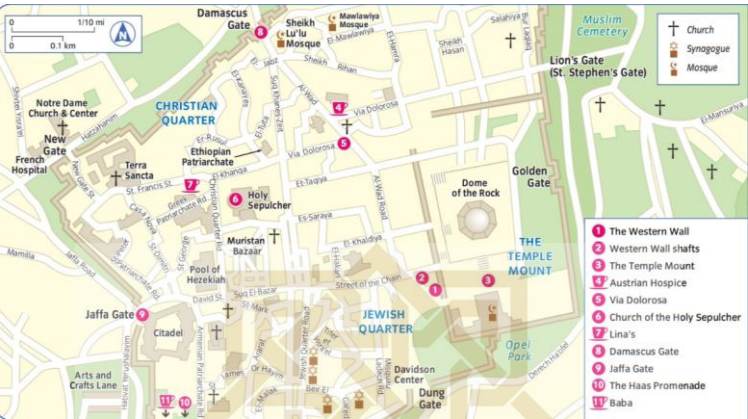
Area Kawasan Suci yang Agung (Haram al-Syarief)



Diambil dari buku Karen Amstrong, *Yerusalem: satu kota tiga agama*, hlm. 368

Lampiran 4

Area Tembok Barat Yerusalem

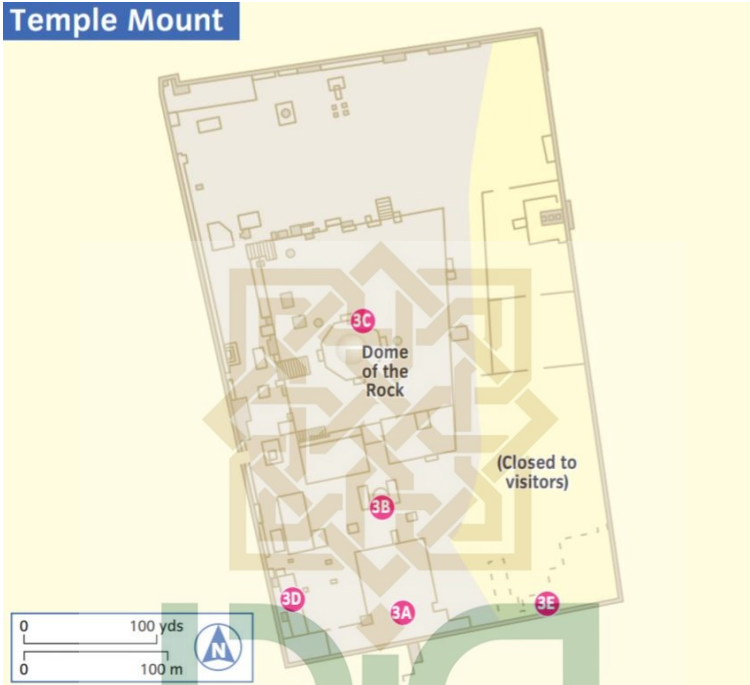


Diakses dari Frommer's, Jerusalem Day by Day: 20 Smart Ways to See the City, hlm. 8

Lampiran 5

Bukit Kuil

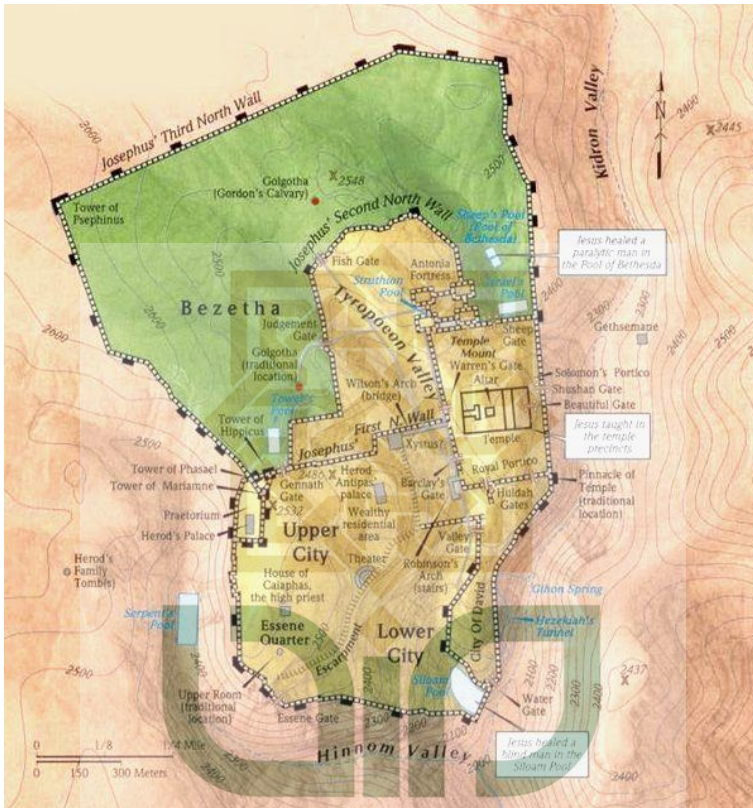
Temple Mount



Diakses dari Frommer's, Jerusalem Day by Day: 20 Smart Ways to See the City, hlm. 11

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bukit Golgota



Diakses dari <http://katolisitas.org/di-manakah-letak-bukit-golgota/>

Lampiran 7

Ilustrasi Pertempuran di Bukit Hittin



Diakses dari

<https://rahsiadankonspirasidunia.blogspot.com/2012/06/dua-rahsia-sulit-terbesar-siri-6.html>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 8

Mihrab Zakariya



Diakses dari

<https://www.youtube.com/watch?v=CMD7dC4J8KQ>



Lampiran 9

Gerbang Rahmah



Diakses dari <https://www.ismaweb.net/wp-content/uploads/2019/03/ar-rahmah-2a.png>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 10

Taman Getsemani



Diakses dari <https://www.nazarettour.co.id/taman-getsemani/>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 11

Kubah Batu



Diakses dari

<https://www.instagram.com/p/ByIIfWxoOLL/?igshid=ps8kfp2n9fi2>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 12

Ruangan dalam Gereja Makam Kudus



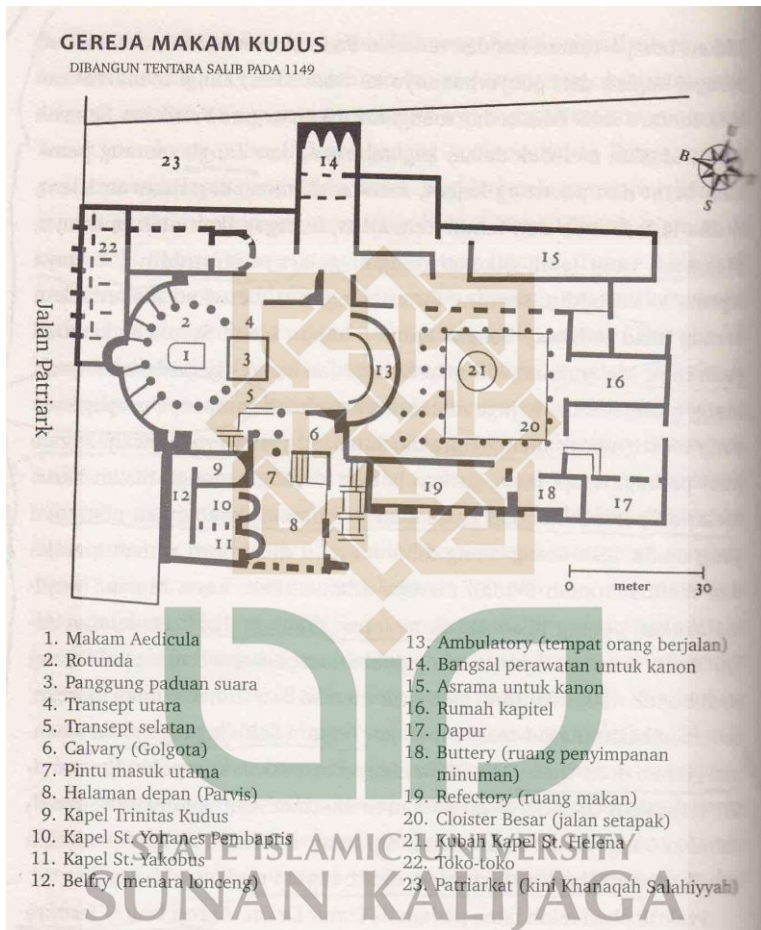
Diakses

https://www.instagram.com/p/BS2B_nAFLIC/?igshid=1tw5m4q61xue0 pada tanggal 2 November 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 13

Area Gereja Makam Kudus



Diambil dari buku Karen Armstrong, *Yerusalem: satu kota tiga agama*, hlm. 422

Lampiran 14

Kubah Anastasis

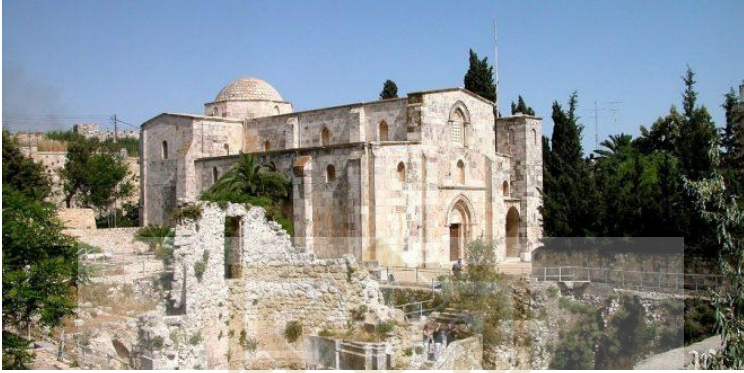


Diakses dari https://media.beritagar.id/2016-06/1000x666_0_0_1000_666_f05e8ef17ebf1203eee6e6c5c2ab8a52f76680f8.jpg

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 16

Kolam Bet-Hesda



Diakses dari <http://hollyland.hosting.itmaranatha.org/wp-content/uploads/2017/07/GEREJA-ST.ANNA-KOLAM-BETHESDA-660x330.jpg>



Lampiran 17
Kolam Siloam



Diakses dari

<http://www.wildolive.co.uk/IMAGES/Siloam.jpg>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 18

Ilustrasi Festifal Api Suci



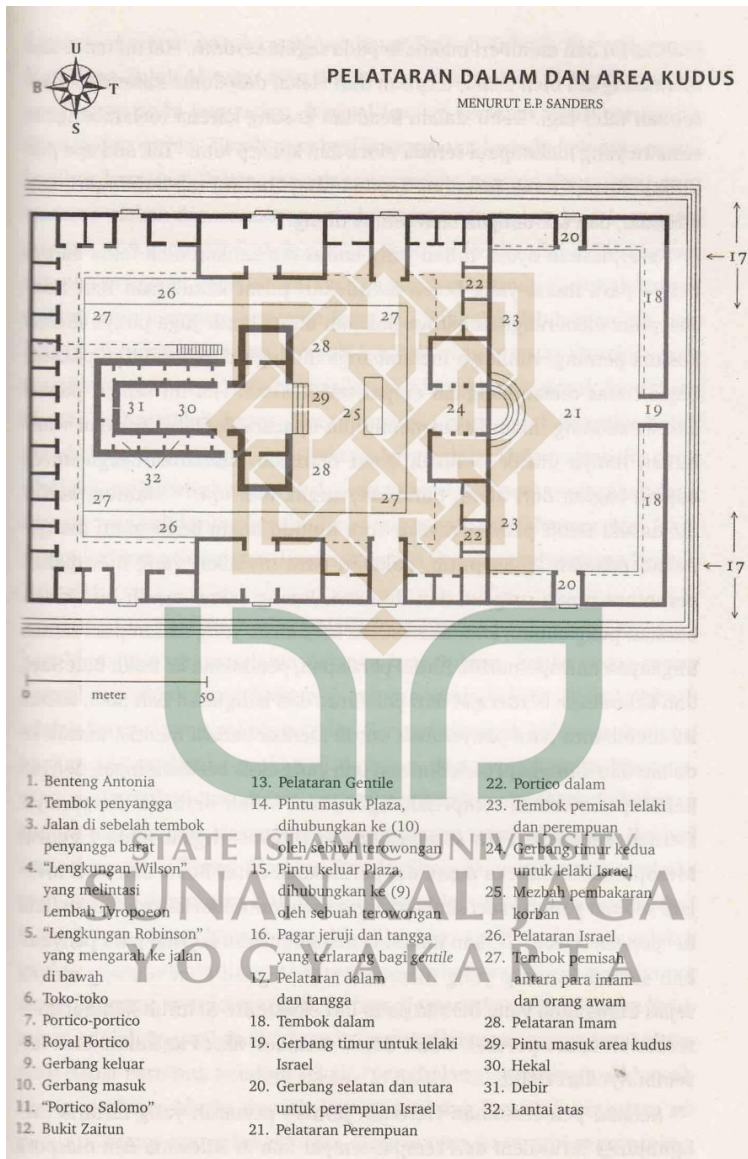
Diakses dari

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Hunt_holy.jpg

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 20

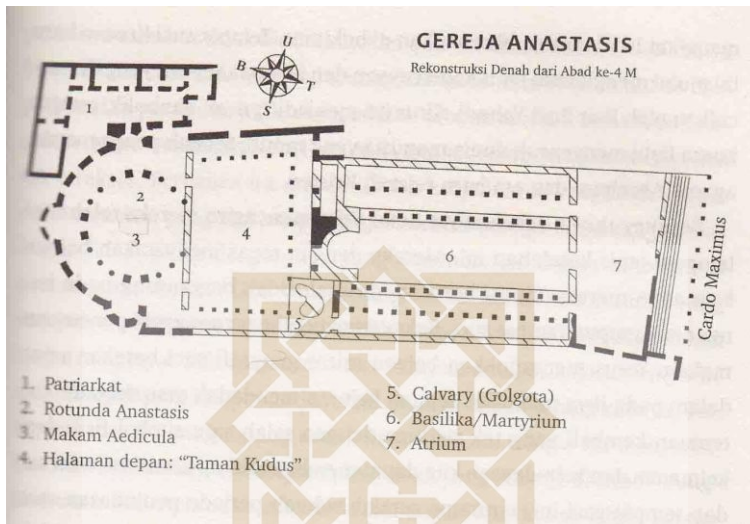
Peta area pelataran dalam dan area Kudus



Diambil dari buku Karen Amstrong, *Yerusalem: satu kota tiga agama*, hlm. 209

Lampiran 21

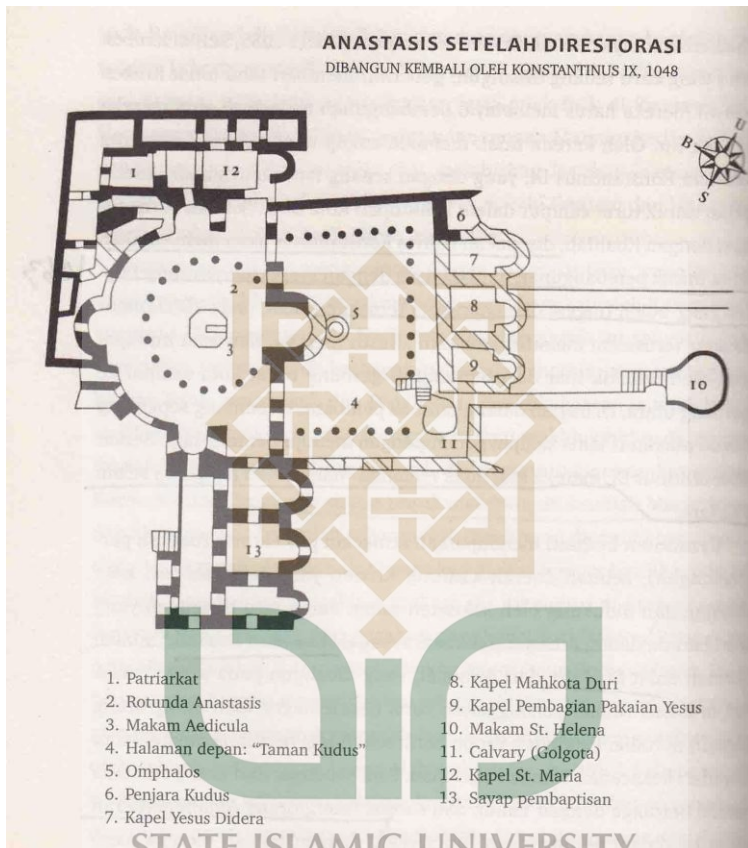
Area Gereja Anastasis



Diambil dari buku Karen Amstrong, *Yerusalem: satu kota tiga agama*, hlm. 275

Lampiran 22

Area Gereja Anastasis periode Perang Salib



Diambil dari buku Karen Amstrong, *Yerusalem: satu kota tiga agama*, hlm. 388

Peta wilayah Yerusalem masa Tentara Salib



Lampiran 24

Gerbang St. Stefanus



Diakses dari,

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/c/c4/LionsGate_Jerusalem.JPG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Hamzah Shadam Aziz
Tempat/tgl. Lahir : Purworejo, 11 September 1994
Nama Ayah : Anwar Haryono
Nama Ibu : Sumiyati
Asal Sekolah : MAS Al-Islah Kebumen
Alamat Domisili: Kanggotan, Pleret, Bantul.
Alamat Rumah : Tegalgondo, Butuh, Purworejo.
E-mail : hamzahshadam@gmail.com
Instagram : @hamzah.shadam
Facebook : Hamzah Shadam
No. HP : 089682029655

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Klepu, Butuh, Purworejo, 2006
2. MTs Pondok Pesantren Modern Al-Islah Kebumen, 2009
3. MA Pondok Pesantren Modern Al-Islah Kebumen, 2012
4. Pondok Pesantren Tahfidz Madinatul Quran Depok, 2014